

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Koala untuk Pembelajaran Pola Irama di Sekolah Dasar”, diperoleh bahwa media pembelajaran Koala yang dikembangkan melalui lima tahapan dalam model ADDIE meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Media Koala dikembangkan berdasarkan permasalahan yang terdapat di salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Cirebon, Jawa Barat bahwa pada pembelajaran SBdP (seni musik) topik bentuk dan variasi pola irama dirasa kurang optimal dikarenakan kurangnya fasilitas dan belum adanya penggunaan media pembelajaran pada materi tersebut sehingga guru cenderung hanya menjelaskan teori. Media Koala dirancang dengan karakteristik berkaitan dengan mata pelajaran SBdP pada topik bentuk dan variasi pola irama sederhana di sekolah dasar yang memiliki keunggulan dibandingkan media komik digital lainnya, karena memuat interaktivitas seperti adanya audio dan video interaktif yang memungkinkan pengguna dapat berpartisipasi aktif selama pembelajaran, misalnya dengan mengerjakan pertanyaan singkat atau mengikuti instruksi untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pola irama. Pengembangan media pembelajaran Koala memperoleh hasil validasi ahli dengan rata-rata skor ahli media 93,00% (sangat valid), materi 88,05% (sangat valid), dan bahasa 100,00% (sangat valid) yang menunjukkan bahwa media telah layak digunakan dalam pembelajaran pola irama di kelas III sekolah dasar, kemudian disempurnakan melalui saran dan perbaikan pada aspek dan materi dalam media. Hasil uji kepraktisan oleh pengguna (siswa) terhadap media pembelajaran Koala pada uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan menunjukkan bahwa media pembelajaran Koala “dapat diterima” (*acceptable*), selanjutnya media disempurnakan berdasarkan beberapa saran yang didapat dari pengguna. Berdasarkan hasil validitas dan uji kepraktisan menunjukkan bahwa media

Anisa Fiola Karimah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOALA UNTUK PEMBELAJARAN POLA IRAMA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran Koala mudah digunakan dan efisien dalam pembelajaran SBdP pada topik materi bentuk dan variasi pola irama di kelas III sekolah dasar.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Koala berpotensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SBdP (seni musik) pada topik bentuk dan variasi pola irama di sekolah dasar. Media ini memiliki cerita yang sederhana dalam penyampaian materi sehingga dapat membantu siswa lebih mudah menerima materi. Penggunaan media Koala dapat dijadikan sumber belajar yang dapat digunakan ketika pembelajaran di kelas maupun secara mandiri untuk siswa kelas III sekolah dasar karena mudah digunakan pada perangkat gawai maupun perangkat lainnya. Selain itu, media Koala dapat mendorong pengguna (siswa) untuk lebih beradaptasi terhadap pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat hingga saat ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran Koala pada topik bentuk dan variasi pola irama, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi bagi pengguna, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti lainnya, sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Pengguna

Pengguna disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran Koala sebagai sumber belajar mandiri karena kemudahan penggunaan dan dilengkapi dengan berbagai penyajian materi seperti dalam bentuk teks pada dialog dan didukung dengan audio dan video dalam komik. Pengguna dapat memanfaatkan penggunaan media Koala secara optimal dengan turut aktif berpartisipasi dalam diskusi di kelas, seperti bertukar ide maupun pengalaman setelah membaca komik sehingga dapat memperluas perspektif penerimaan materi.

5.3.2 Bagi Guru

Media pembelajaran Koala dapat digunakan sebagai sumber belajar yang variatif dan interaktif pada pembelajaran SBdP (seni musik) topik bentuk dan variasi pola irama. Media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang mungkin di luar keahlian guru dengan cara yang menarik. Bagi guru hendaknya dapat mengawasi dan membimbing pengguna (siswa) dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

5.3.3 Bagi Sekolah

Media pembelajaran Koala adalah media pembelajaran berbasis digital yang dapat digunakan melalui berbagai perangkat teknologi dengan koneksi internet yang baik. Sekolah disarankan untuk memberikan akses fasilitas teknologi yang memadai dan memenuhi ketersediaan perangkat untuk mendukung penggunaan media pembelajaran Koala. Sekolah sebaiknya mendorong kolaborasi antara siswa dan guru dalam penggunaan media pembelajaran digital yang bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif.

5.3.4 Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan produk, peneliti lainnya dapat melanjutkan ke tahap pengujian efektivitas media untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman yang diperoleh baik sebelum maupun setelah dilakukannya intervensi melalui penggunaan media pembelajaran Koala. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan komik digital sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai fitur interaktif seperti kuis untuk memperkuat pendalaman materi dan memberikan umpan balik secara langsung. Berdasarkan karakter atau tokoh dalam media pembelajaran Koala yang dikembangkan menggunakan karakter dengan latar belakang yang sama. Rekomendasi bagi peneliti lainnya yang akan mengembangkan komik digital atau media pembelajaran lain dapat menggunakan karakter yang beragam suku, budaya, dan latar belakang yang berbeda sehingga dapat lebih mencerminkan realitas sosial yang heterogen, serta dapat menumbuhkan sikap menghargai dan toleransi bagi siswa. Selanjutnya, pada penelitian ini menggunakan kuesioner

Anisa Fiola Karimah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOALA UNTUK PEMBELAJARAN POLA IRAMA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

respon siswa yang diadaptasi dari kuesioner SUS. Peneliti lainnya diharapkan dapat memodifikasi kuesioner SUS atau menggunakan kuesioner lainnya dengan bahasa yang lebih sederhana dan jelas, hindari kata-kata yang memungkinkan siswa tidak dapat mengenali kata tersebut. Dengan demikian, kuesioner akan lebih mudah dipahami dan diisi oleh siswa sekolah dasar sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat dan bermanfaat untuk penelitian.